

EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK MELALUI PENDEKATAN SFBC (*SOLUTION FOCUSED BRIEF COUNSELING*) UNTUK MENINGKATKAN BUDI PEKERTI SISWA

Umatul Khoiriyah^{1*}, Indiati², Astiwi Kurniati³.

¹Bimbingan dan Konseling/FKIP, Universitas Muhammadiyah Magelang.

²Bimbingan dan Konseling/FKIP, Universitas Muhammadiyah Magelang.

³Bimbingan dan Konseling/FKIP, Universitas Muhammadiyah Magelang.

*Email: Umatul59@gmail.com.

Abstrak

Keywords:

*Konseling Kelompok;
Solution Focused Brief
Counseling; Budi
Pekerti*

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan konseling kelompok dengan pendekatan SFBC (*Solution Focused Brief Counseling*) untuk meningkatkan budi pekerti siswa kelas XI IPS MAN 2 Tegalrejo Kabupaten Magelang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen *true eksperiment* dengan desain penelitian yang digunakan adalah *pretest posttest control group design*. Subjek penelitian dipilih secara *random sampling*. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 12 siswa, 6 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 6 siswa sebagai kelompok kontrol. Instrumen pengumpulan data menggunakan skala budi pekerti siswa. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis *Statistic Parametric One Way Anova* dengan bantuan SPSS *for windows* versi 24.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan pendekatan *Solution Focused Brief Counseling* efektif untuk meningkatkan budi pekerti siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil uji *Statistic Parametric One Way Anova* dengan probabilitas sig. (2-tailed) $0,001 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, terdapat perbedaan skor rata-rata skala budi pekerti antara kelompok eksperimen 21,08% dan kelompok kontrol sebesar 7,50%.

1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya manusia memiliki akal pikiran dan kesadaran sebagai pembeda antara manusia dengan hewan. Maka manusia sering disebut sebagai "*animal rationale*" binatang yang berakal budi (Suparno, 2002: 13). Sehingga sudah semestinya manusia mampu memilah perilaku baik dan perilaku buruk dan bertanggungjawab terhadap pilihannya. Apabila manusia berperilaku baik maka

dapat dikatakan mempunyai budi pekerti luhur yang baik. Sikap budi pekerti sangat penting karena dapat memberikan keseimbangan dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat, selain itu budi pekerti berperan penting sebagai identitas dan budaya bangsa. Nilai-nilai moralitas atau aspek budi pekerti yang perlu dikembangkan agar tercapainya pribadi yang berakhlak baik diantaranya adalah: (1) Kelakuan. (2) Kerajinan dan

(3) kerapian. Permasalahan budi pekerti seringkali ditemui diberbagai lingkungan sekolah keluarga, maupun masyarakat sehingga sehingga hal itu menjadi dasar terbentuknya Permendikbud 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Permasalahan budi pekerti sangat perlu untuk dituntaskan karena mengingat berbagai nilai luhur dari kalangan remaja semakin lama menghilang.

Berdasarkan wawancara pada bulan Februari 2020 di MAN 2 Tegalrejo dengan Guru Bimbingan dan Konseling yaitu Ibu Laila S.Pd yang berkaitan dengan permasalahan budi pekerti, beliau mengatakan bahwa kelas XI IPS merupakan yang lebih dominan memiliki sikap budi pekerti rendah dimana terdapat siswa yang kurang sopan dengan guru, terdapat siswa yang memanggil temannya dengan sebutan yang aneh dan berkata yang tidak semestinya di katakan, terdapat siswa terlambat sehingga membuat pelajaran yang akan berlangsung menjadi molor karena harus menegur siswa tersebut, siswa yang tidak tertib dengan memakai sepatu selain warna hitam dengan kata lain tidak mematuhi peraturan yang ada di sekolah, terdapat siswa yang bermain game saat jam pelajaran bahkan terdapat siswa yang keluar masuk kelas tanpa izin kepada guru terlebih dulu dan tidak jarang pula terdapat siswa yang membolos sekolah. Masalah yang terjadi diatas terjadi karena siswa masih memiliki budi pekerti yang rendah. Sehingga berdasarkan fenomena di lapangan, keadaan budi pekerti siswa di sekolah MAN 2 Magelang diketahui memiliki masalah pada aspek kelakuan, kerapian, dan kerajinan. Bu Laila mengungkapkan bahwa di sekolah tersebut terdapat siswa yang memiliki budi pekerti rendah dengan presentase 30%. Walaupun masalah pada budi pekerti yang rendah hanya

30% namun siswa dengan budi pekerti rendah tersebut menyebabkan lingkungan sekolah menjadi kurang kondusif sehingga menjadi perhatian utama dalam permasalahan budi pekerti.

Dari data pra penelitian tersebut membuktikan bahwa sangat dibutuhkan bentuk layanan bimbingan dan konseling yang dapat meningkatkan budi pekerti siswa. Selama ini upaya yang telah dilakukan pihak guru Bimbingan dan Konseling hanya sekedar memberikan teguran dan pemberian konseling individu yang sifatnya hanya sekedar mengingatkan. Apa yang telah dilakukan pihak guru Bimbingan dan Konseling ternyata hasilnya tidak maksimal. Sehingga perlu diupayakan bentuk layanan Bimbingan dan konseling yang dapat meningkatkan budi pekerti siswa. Salah satu layanan Bimbingan dan Konseling yang dapat meningkatkan budi pekerti adalah konseling kelompok pendekatan SFBC. Konseling kelompok pendekatan SFBC (*Solution Focused Brief Counseling*) adalah salah satu teknik konseling pendekatan post modern yang berorientasi pada penyelesaian masalah (solusi) bukan pada masalah apa yang terjadi. Konseling berfokus solusi pada prinsipnya memfokuskan pada masa depan dan mengarah pada tujuan. Tujuan utama SFBC (*Solution Focused Brief Counseling*) adalah menghargai kemampuan klien dalam menghadapi masalah dengan membantu konseli mengambil sikap dan perubahan pembahasan yang awalnya membahas masalah yang ada kemudian membahas tentang solusi dengan asumsi bahwa solusi yang dibicarakan akan berhasil. Pendekatan ini digunakan oleh peneliti karena SFBC (*Solution Focused Brief Counseling*) dibangun atas dasar asumsi optimis bahwa setiap manusia

adalah sehat dan kompeten serta memiliki kemampuan dalam membuat solusi yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya dengan optimal (Setiawan, 2018: 197).

Melalui konseling kelompok dengan pendekatan SFBC ini maka siswa diberikan kesempatan untuk membuat solusi atas permasalahan budi pekerti rendah yang dimilikinya dan tidak membahas pada permasalahan yang dialami. Dalam peningkatan budi pekerti siswa, peneliti menggunakan pendekatan SFBC (*Solution Focused Brief Counseling*) karena peneliti menganggap bahwa remaja zaman sekarang tidak akan mendengarkan nasehat yang diberikan oleh orangtua maupun guru dan lebih membutuhkan solusi yang dibicarakan bersama dengan temannya, dengan pengaplikasian pendekatan SFBC (*Solution Focused Brief Counseling*) yang diberikan pada siswa diharapkan mampu merubah tingkah laku siswa yang tadinya memiliki sikap budi pekerti rendah menjadi pribadi yang berakhlak dan bermoral di masa depan.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan perlu adanya kajian ilmiah tentang pentingnya konseling kelompok pendekatan SFBC (*Solution Focused Brief Counseling*) untuk meningkatkan budi pekerti siswa, hal inilah yang menjadi fokus peneliti dengan merencanakan penelitian Efektivitas Konseling Kelompok melalui Pendekatan SFBC (*Solution Focused Brief Counseling*) untuk meningkatkan budi pekerti siswa kelas XI IPS MAN 2 Kabupaten Magelang.

2. METODE

Desain rancangan penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Penelitian yang digunakan adalah *True Eksperiment* dengan menggunakan model *Pretest-Posttest*

Control Group Design. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen yang akan diberikan perlakuan dengan pendekatan SFBC (*Solution Focused Brief Counseling*) sedangkan kelompok kontrol sebagai kelompok pembanding diberikan perlakuan teknik realitas. Desain penelitian ini diberi *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai pembanding. Setelah pemberian perlakuan maka akan diukur kembali dengan *post-test* yang akan dianalisis untuk menarik kesimpulan penelitian. Hasil pengukuran dianggap sebagai efek dari perlakuan.

Langkah-langkah pelaksanaan eksperimen ini yaitu (1) Sebelum memberikan treatment, langkah yang harus dilakukan adalah memberikan *pre-test* kepada semua subjek kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengukur kondisi awal subjek penelitian yaitu tentang tingkat budi pekerti siswa (2) Memberikan perlakuan (treatment) kepada kelompok eksperimen dengan konseling kelompok pendekatan SFBC (*Solution Focused Brief Counseling*). Sedangkan kelompok kontrol/pembanding diberikan konseling kelompok teknik; (3) Kemudian dilakukan pengukuran kembali *post-test* untuk mengukur apakah terdapat pengaruh atau perbedaan nilai skor sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Langkah keempat yaitu membandingkan hasil *pre-test dan post-test*.

Dalam penelitian ini budi pekerti siswa adalah variabel *dependent* (variabel terikat). Konseling Kelompok pendekatan SFBC (*Solution Focused Brief Counseling*) adalah variabel *independent* (variabel bebas). Penelitian ini mengambil populasi siswa kelas XI IPS MAN 2 Tegalrejo

Magelang yang berjumlah 176 siswa. Sedangkan jumlah sampel yang digunakan berjumlah 12 siswa yang diperoleh dengan menggunakan teknik random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak, melalui metode undian, ordinal maupun table bilangan.

Instrument penelitian ini menggunakan skala Likert dengan model empat pilihan (skala empat) yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), KS (Kurang Sesuai), dan TS (Tidak Sesuai). Tujuan dari skala psikologi dalam penelitian ini untuk mengukur pemahaman budi pekerti siswa yang akan menghasilkan data kuantitatif akurat.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengujian dilakukan agar instrumen penelitian yang disebar tersebut sudah valid dan reliabel, yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan. Pelaksanaan uji validitas dan reliabilitas tersebut dibantu dengan SPSS 23.0 *For Windows*. Jumlah item pertanyaan adalah 60 dengan jumlah responden 57, dengan kriteria valid adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Dari analisis didapatkan hasil item pertanyaan valid berjumlah 42 dan item gugur atau tidak valid berjumlah 18 item. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai *alpha cronbach* lebih besar dari r-tabel. Nilai r-tabel dengan jumlah 42 adalah 0,304 pada taraf signifikan 5%. Hasil analisis instrument budi pekerti siswa adalah 0,872 ($0,872 > 0,304$). Sehingga item dalam skala budi pekerti siswa dinyatakan reliabel dan bisa digunakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik

random sampling yaitu dengan metode acak yang dilaksanakan peneliti kepada siswa kelas XI IPS MAN 2 Tegalrejo Kabupaten Magelang. Proses ini dilakukan secara undian dengan mengambil 12 nama siswa yang terpilih untuk dijadikan sampel. *Preetest* dilaksanakan pada kelompok eksperimen dan kontrol yang masing-masing berjumlah 6 siswa.

Penelitian ini menggunakan analisis *statistic parametric one way anova*, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji normalitas dan homogenitas untuk mengetahui bahwa data yang dikumpulkan memiliki persebaran data yang berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen. Hasil uji prasyarat menunjukkan data berdistribusi normal dan memiliki variansi homogen. Setelah dilakukannya uji prasyarat maka dapat dilakukan uji hipotesis. Seiring dengan berkembangnya zaman dimana teknologi semakin canggih, pergaulan yang semakin memprihatinkan sehingga terdapat berbagai permasalahan seperti budi pekerti remaja. Melalui permasalahan yang ada, penanganan dalam menyelesaikan salah satunya dengan pendekatan SFBC (*Solution Focused Brief Counseling*). Pendekatan SFBC (*Solution Focused Brief Counseling*) ini cocok digunakan untuk menyelesaikan permasalahan budi pekerti siswa yang kurang baik sesuai dengan karakteristik remaja di zaman modern yang tidak suka atau sulit dinasehati bahkan disuruh. Dari keadaan inilah peneliti akan menerapkan konseling kelompok dengan pendekatan SFBC (*Solution Focused Brief Counseling*) yang menyenangkan. Peningkatan skor budi pekerti siswa tidak lepas dari proses yang dialami siswa selama pemberian layanan konseling kelompok. Selain itu

kesadaran dan kemauan siswa dalam berusaha merubah perilaku sehari-hari memiliki kontribusi dalam peningkatan budi pekerti remaja siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan hasil peningkatan budi pekerti siswa setelah diberi layanan konseling kelompok SFBC (*Solution Focused Brief Counseling*) dengan konseling kelompok yang hanya dengan teknik realitas. Hasil peningkatan budi pekerti siswa setelah diberi layanan konseling kelompok SFBC (*Solution Focused Brief Counseling*) lebih tinggi dibandingkan dengan konseling kelompok teknik realitas. Sehingga layanan konseling kelompok SFBC (*Solution Focused Brief Counseling*) lebih efektif untuk meningkatkan budi pekerti siswa. Sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Mutakin, Dkk (2016: Vol. 1) yang berjudul “Efektivitas konseling ringkas berfokus solusi untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa SMP”. Penelitian tersebut membuktikan bahwa konseling ringkas berfokus solusi efektif meningkatkan tanggung jawab belajar siswa SMP setelah diberikan perlakuan pendekatan SFBC (*Solution Focused Brief Counseling*).

3.1. Hasil Preetest dan Posttest

Tabel
Perbandingan Skor Preetest dan Posttest Kelompok Eksperimen

No	Pre test	Post test	Peningkatan	
			Nilai	%
1	133	142	9	6.70%
2	120	168	45	37.5%
3	122	133	11	9.01%
4	115	136	21	18.20%
5	113	159	46	40.30%
6	121	139	18	14.80%
	Rata-rata		25	21.08%
	Minimum		9	6.70%
	Maximum		46	40.30%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa peningkatan skor tertinggi adalah 46 atau 40,30% dan terendah 9 atau 6,70% dengan rata-rata perubahan skor sebanyak 25 atau 21,08%. Berdasarkan prosentase tersebut dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan.

Tabel 2
Perbandingan Skor Preetest dan Posttest Kelompok Kontrol

No	Pre test	Post test	Peningkatan	
			Nilai	%
1	111	123	12	10.80%
2	121	131	10	8.20%
3	118	124	6	5.08%
4	123	128	5	4.06%
5	120	129	9	7.5%
6	107	117	10	9.30%
	Rata-rata		8.67	7.50%
	Minimum		5	4.06%
	Maximum		12	10.80%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa peningkatan tertinggi sebesar 12 atau 10.80% sedangkan terendah adalah 5 atau 4.06% sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kelompok kontrol yang diberi perlakuan teknik realitas terdapat peningkatan namun tidak signifikan.

3.2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 24 *for Windows*. Penentuan normal dan tidaknya distribusi skor yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Asumsi yang digunakan apabila nilai signifikan (*Asymp.sign*) > Alpha 5% berarti data berdistribusi normal, sebaliknya apabila signifikansi (*Asymp.sign*) < Alpha 5% maka

data tersebut berdistribusi tidak normal. Hasil pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3
Uji Normalitas

Subjek Variabel	Nilai Statistik	Angka Signifikan (Sig)	Kesimpulan
<i>Pre test</i> Eksperimen	0.209	0.200	Berdistribusi normal
<i>Post test</i> Eksperimen	0.227	0.200	Berdistribusi normal
<i>Pre test</i> Kontrol	0.241	0.200	Berdistribusi Normal
<i>Post test</i> Kontrol	0.192	0.200	Berdistribusi Normal

Berdasarkan uji normalitas data pada table di atas, diketahui bahwa signifikansi skor *pretest* dan *post test* baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol adalah lebih dari 0,05. Data penelitian ini memiliki sebaran data normal karena memiliki tingkat probabilitas (*p value*) lebih besar dari 0,05, sehingga data dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS versi 24 *for Windows*. Uji homogenitas ini menggunakan uji *Levene's test of equality of error variances*. Tujuan dilakukannya uji homogenitas yaitu untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan mempunyai variasi yang sama. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji homogenitas

dilakukan apabila nilai signifikansi $>0,05$ berarti varian bersifat homogeny, sebaliknya apabila nilai signifikansi $<0,05$ maka varian bersifat heterogen. Berikut dapat dilihat hasil uji homogenitas :

Tabel 4
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

HASIL

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,121	3	20	,364

Berdasarkan uji homogenitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai signifikansi 0,364 berarti lebih dari 0,05 dengan demikian varian dalam penelitian ini memiliki sifat homogen.

3.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis *Statistic Parametric One Way Anova*. Model analisis ini digunakan karena penelitian ini menggunakan beberapa kelompok sampel dan resiko kesalahannya paling kecil dibandingkan dengan analisis yang lain. pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis ini menggunakan dua kriteria yaitu berdasarkan signifikansii dan nilai F. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi yaitu jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima namun jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Pengambilan keputusan berdasarkan F yaitu jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima namun

jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Hasil uji Anova disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5.
Uji Anova

ANOVA

HASIL

	Sum of Squa res	df	Mea n Squa re	F	Sig .
Betwe en Group s	2999, 792	3	999, 931	9,8 86	,00 0
Within Group s	2022, 833	20	101, 142		
Total	5022, 625	23			

Berdasarkan hasil uji *Anova* pada tabel diatas dapat diketahui bahwa signifikansi $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Nilai F_{hitung} 9,886 lebih besar dari F_{tabel} 3,098 maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok pendekatan SFBC (*Solution Focused Brief Counseling*) efektif untuk meningkatkan budi pekerti siswa.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa

konseling kelompok SFBC (*Solution Focused Brief Counseling*) efektif dalam meningkatkan budi pekerti siswa. Hal ini dibuktikan dari adanya perbedaan peningkatan skor hasil pretest dan posttest pada kelompok eksperimen. Sedangkan pada skor pretest dan posttest kelompok kontrol tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan.

REFERENSI

- [1] Kusumawide, dkk. 2019. Keefektifan *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) untuk menurunkan prokstinasi akademik siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling* : 9 (2) 1-24
- [2] Mulawarman, Dkk. 2016. Effectiveness of solution focus brief counseling approach (SFBC) in developing students career adaptability. *International journal of Counseling and Educations* : 1 (1) 9-14
- [3] Mulawarman. 2014. Brief Counseling in Schools: a Solution Focused Brief Counseling (SFBC) Approach for School Counselor in Indonesia. *Journal of Education and Practice*: 5 (21) 68-72
- [4] Setiawan, M. A. 2018. *Pendekatan-Pendekatan Konseling (Teori Dan Aplikasi)* Yogyakarta: DEPUBLISH
- [5] Suparno, Paul Dkk. 2002. *Pendidikan Budi Pekerti Di Sekolah Suatu Tjauan Umum*. Yogyakarta : Kanisius
- [6] Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabet